



Pengaruh Media ROCA (Roda Baca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari 2 Kabupaten Malang

Riswanda Mahardhika¹, Usep Kustiawan², Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas³
Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Kota Malang
rswandamdk@gmail.com.

Articel Recieved: 05-01-2023
Article Accepted: 22-03-2023

Article Processed: 10-02-2023
Article Published: 24-03-2023

Abstract

This study aims to determine the ability of children's beginning reading before and after being given ROCA media treatment and to find out how the influence of ROCA (Reading Wheel) media on the ability of beginning reading in children aged 5-6 years at Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kindergarten, Malang Regency. The problem encountered by researchers in the field is the lack of a variety of learning media used by teachers so that students have difficulty recognizing letters, recognizing words, and recognizing vowels and consonants. In addition, during reading activities the teacher requires students to write so that there is very little time to learn to read so that the language aspects of children become less optimal. The research method used by researchers is quantitative research with a one group pretest-posttest research design. The media used as treatment in this research is ROCA media. Data were collected through observation and documentation data collection techniques. Researchers used the SPSS program to analyze data consisting of normality, homogeneity, t-test, simple linear regression, and coefficient of determination tests. The results showed that there was a significant effect of ROCA media on students' beginning reading skills. This is evidenced in the simple linear regression test results with a significance value of $0.000 < 0.05$. The effect of ROCA media on students' beginning reading ability has an R square value of 70.6% and other variables not discussed in this study have a percentage of 29.4%.

Keywords: *Beginning Reading Ability; Rotating Wheel Media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberikan treatment media ROCA serta mengetahui bagaimana pengaruh media ROCA (Roda Baca) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang. Permasalahan yang ditemui peneliti di lapangan yaitu kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, mengenal kata, dan mengenal huruf vokal dan konsonan. Selain itu, pada saat kegiatan membaca guru mengharuskan siswa untuk menulis sehingga waktu untuk belajar membaca sangat sedikit sehingga aspek bahasa pada anak menjadi kurang optimal. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian one group pretest-posttest. Media yang digunakan sebagai treatment pada penelitian ini yaitu media ROCA. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi dan juga dokumentasi. Peneliti menggunakan program SPSS untuk menganalisis data yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, t-test, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan media ROCA terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pengaruh media ROCA terhadap kemampuan membaca permulaan siswa memiliki nilai R square sebesar 70,6% dan variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini memiliki persentase sebesar 29,4%.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan; Media Roda Putar

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 memiliki pernyataan penting mengenai pengembangan budaya membaca, menulis, serta berhitung untuk seluruh warga pada suatu masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dasar tersebut bagi setiap individu. Selain itu, Permendikbud No. 137 tahun 2014 yang mengatur mengenai standar pencapaian perkembangan anak (STPPA) di tingkat PAUD menegaskan bahwa “perkembangan yang harus dioptimalkan pada pendidikan anak usia ini terdiri dari enam aspek.” Aspek-aspek tersebut diantaranya nilai nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Dalam konteks lembaga PAUD, keenam aspek perkembangan tersebut dapat diperlakukan sebagai fokus utama dalam pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Namun, dalam tulisan ini, peneliti akan memusatkan perhatian pada aspek bahasa sebagai salah satu bagian yang signifikan dalam perkembangan AUD.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang yang dipakai oleh individu dalam suatu komunitas untuk saling berkomunikasi, dan memiliki sifat yang ditentukan secara konvensi dan terkait dengan manusia (Dhieni & Fridani, 2014). Dalam konteks komunikasi manusia, bahasa memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide-ide yang terdapat dalam pikiran seseorang. Tanpa adanya bahasa, individu akan menghadapi kesulitan saat melakukan interaksi dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa memungkinkan kita untuk memahami dan dipahami oleh orang lain, membangun hubungan sosial, dan berbagi informasi secara efektif. Dengan kemampuan berbahasa, kita dapat mengekspresikan diri, memperluas pengetahuan, serta membangun dan memelihara hubungan antar individu. Bahasa memiliki berbagai macam aspek yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan. Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kecakapan berbahasa. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sevy dkk. (2018), keaksaraan mengacu pada aspek bahasa yang berkembang pada anak usia dini yang berfokus kepada pemahaman anak terhadap kata-kata dan tulisan. Dalam rangka mengembangkan kemampuan keaksaraan pada anak-anak, pendekatan yang digunakan adalah melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Membaca merupakan kemampuan mengenal dan memahami suatu bacaan yang terdapat pada teks yang mempunyai arti secara tertulis. Menurut Astuti dkk. (2021), mengenalkan kemampuan membaca sangat penting untuk AUD yang berusia 5-6 tahun karena melalui hal tersebut anak mampu mengenal huruf serta anak dapat mudah dalam mendapatkan kosakata baru. Membaca adalah suatu kemampuan yang menghubungkan bahasa lisan serta tulisan. Penguasaan kosakata memiliki kepentingan yang signifikan bagi anak dalam mengembangkan kemampuan awal membaca. Jika anak menguasai kosakata, AUD menjadi mudah dalam mengenali maupun memahami arti yang terdiri dari beberapa huruf yang dilihatnya. Kemampuan membaca permulaan juga akan membantu anak untuk mempelajari hal-hal baru pada jenjang pendidikan selanjutnya. Langkah pertama untuk melatih kemampuan membaca dapat ditekankan dengan cara mengenalkan lambang yang berhubungan dengan huruf (Asmonah, 2019).

Secara umum, penggunaan media pembelajaran dapat efektif dilakukan untuk pengajaran membaca permulaan pada AUD sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Melalui media pembelajaran, siswa dapat belajar sambil bermain dengan cara yang menyenangkan. Namun berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kemampuan membaca permulaan siswa kelompok B TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang masih kurang, beberapa siswa belum mampu membaca suku kata sehingga siswa kesulitan saat kegiatan membaca kalimat sederhana. Siswa juga belum mengenal huruf vokal maupun konsonan. Faktor penyebabnya adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru. Sebagian besar guru masih menggunakan media papan tulis sebagai media pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan saat memahami materi membaca permulaan. Selain itu, pada saat kegiatan membaca guru mengharuskan siswa untuk menulis sehingga waktu untuk belajar membaca sangat sedikit. Padahal dalam pembelajaran anak usia dini, variasi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik dan mempertahankan minat serta konsentrasi belajar anak.

Ada banyak metode dan media yang tersedia untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada AUD. Dengan hal tersebut, penggunaan beragam alat peraga dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk membantu siswa pada proses belajarnya. Menurut Almira (2016), penggunaan media gambar sebagai alat peraga membuat kegiatan belajar menjadi lancar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman ini didasarkan pada keyakinan bahwa dapat meningkatnya hasil belajar siswa jika menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada AUD, peneliti memilih media ROCA (Roda Baca) sebagai media pembelajaran yang merupakan modifikasi dari media roda putar. Media ROCA dirancang dengan tujuan untuk menarik minat anak-anak dalam belajar seraya bermain, sehingga dalam kegiatan belajar membaca permulaan siswa dapat tertarik dan juga lebih fokus.

Media ROCA (Roda Baca) adalah media pembelajaran modifikasi roda putar yang telah dimodifikasi. Media ROCA berisi flashcard gambar alat transportasi beserta namanya yang akan digunakan untuk meningkatkan keaksaraan anak khususnya kemampuan membaca permulaan. Media ROCA (Roda Baca) dapat menarik minat siswa dan membuat sajian materi tentang membaca permulaan menjadi lebih efektif sehingga siswa mudah memahami materi membaca permulaan. Media tersebut juga digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh kemampuan membaca permulaan pada anak yang berusia 5-6 tahun.

METODE

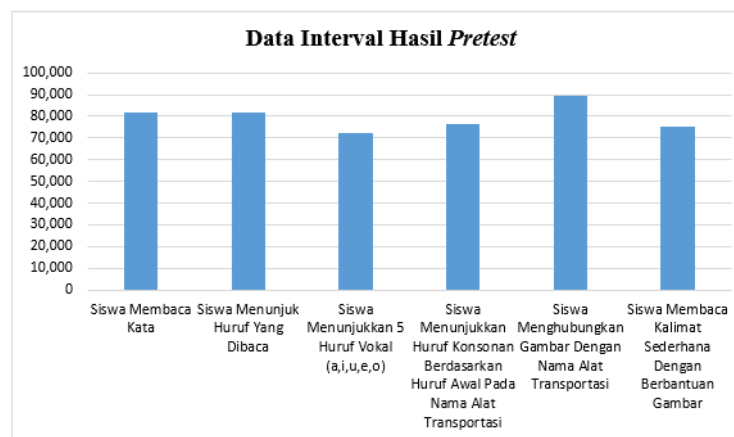
Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest posttest* dengan subjek penelitian terdiri dari siswa kelompok B usia 5-6 tahun pada TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang masih kurang. Peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi siswa menjadi sampel penelitian. Total populasi adalah 28 anak. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi pretest dan posttest yang sudah disusun berdasarkan indikator-indikator kemampuan membaca permulaan anak. Skala pengukuran pada lembar observasi menggunakan rating scale. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terstruktur, dimana observasi tersebut sudah direncanakan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi berupa foto-foto saat siswa menjalani pembelajaran membaca

permulaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media ROCA (Roda Baca). Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul melalui serangkaian langkah-langkah analisis data. Pertama, dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji validitas konstruk yang melibatkan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Selanjutnya, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji regresi linear sederhana, serta koefisien determinasi.

HASIL

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelompok B TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang Sebelum Diberi Perlakuan (*Pretest*)

Berikut ini adalah hasil data pretest siswa kelompok B TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari sebelum diberikan treatment media ROCA (Roda Baca) :



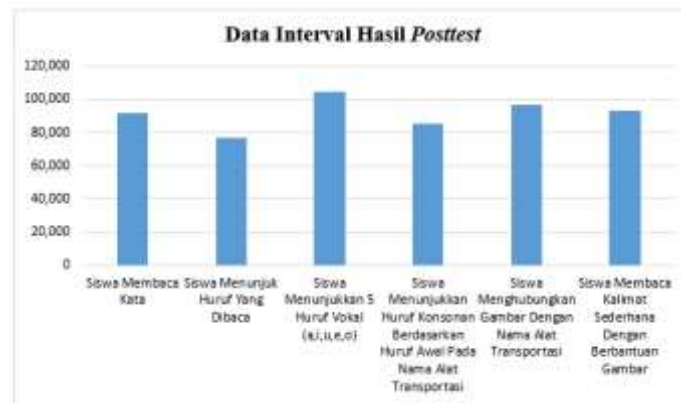
Gambar 1. Grafik Hasil *Pretest* Sebelum Diberikan Perlakuan

Grafik pada Gambar 1 merupakan total skor *pretest* setiap indikator kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberi *treatment* menggunakan media ROCA. Data tersebut menggunakan data interval. Pada indikator siswa membaca kata, total skor yang diperoleh sebesar 81,468 dengan rata-rata 2,910. Total skor pada indikator siswa menunjuk huruf yang dibaca sebesar 81,466 dengan rata-rata 2,910. Selanjutnya indikator siswa menunjukkan 5 huruf vokal total skor yang diperoleh sebesar 72,250 dengan rata-rata 2,580. Pada indikator siswa menunjukkan huruf konsonan berdasarkan huruf awal pada nama alat transportasi memperoleh total skor sebesar 76,221 dengan rata-rata 2,722. Indikator siswa menghubungkan gambar dengan nama alat transportasi memperoleh total skor sebesar 89,584 dengan rata-rata 3,199. Dan indikator siswa membaca kalimat sederhana berbantuan dengan gambar total skor yang diperoleh sebesar 75,233 dengan rata-rata 2,687.

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelompok B TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang Setelah Diberi Perlakuan (*Posttest*)

Setelah peneliti melaksanakan *pretest* dan *treatment* menggunakan media ROCA, peneliti memberikan *posttest* menggunakan lembar kerja/*worksheet* dan *flashcard* yang sebelumnya telah

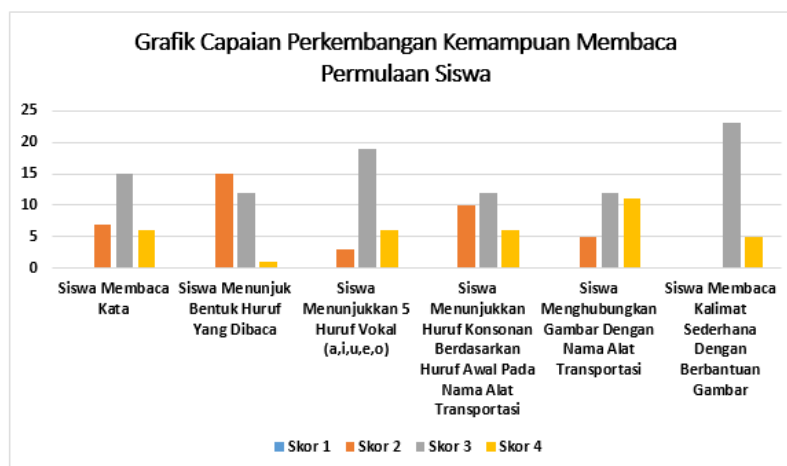
diberikan kepada siswa pada saat melaksanakan *pretest*. Berikut ini merupakan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelompok B pada usia 5-6 tahun setelah diberikan *treatment* (*posttest*)



Gambar 2. Grafik Hasil *Posttest* Setelah Diberikan Perlakuan

Grafik pada Gambar 2 merupakan total skor *posttest* setiap indikator kemampuan membaca permulaan siswa setelah pelaksanaan *treatment* dengan media ROCA. Data tersebut menggunakan data interval. Pada indikator siswa membaca kata, total skor yang diperoleh sebesar 91,592 dengan rata-rata 3,271. Total skor indikator siswa menunjuk huruf yang dibaca sebesar 76,773 dengan rata-rata 2,742. Selanjutnya pada indikator siswa menunjukkan 5 huruf vokal total skor yang diperoleh sebesar 104,214 dengan rata-rata 3,722. Indikator siswa menunjukkan huruf konsonan berdasarkan huruf awal pada nama alat transportasi memperoleh total skor sebesar 85,256 dengan rata-rata 3,045. Pada indikator siswa menghubungkan gambar dengan nama alat transportasi, total skor yang diperoleh sebesar 96,939 dengan nilai rata-rata 3,462. Dan pada indikator siswa membaca kalimat sederhana dengan berbantuan gambar total skor yang diperoleh sebesar 92,900 dengan rata-rata 3,318.

Berikut ini adalah grafik capaian perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelompok B yang berusia 5-6 tahun berdasarkan indikator :



Gambar 3. Grafik Hasil *Posttest* Setelah Diberikan Perlakuan

Pada Gambar 3, terdapat capaian perkembangan sebanyak 6 indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media ROCA (Roda Baca) terhadap kemampuan membaca permulaan anak dengan usia 5-6 tahun. Pada indikator siswa membaca kata, 7 siswa dapat membaca 1 kata, 15 siswa dapat membaca 2-3 kata, dan 6 siswa mampu membaca 4-5 kata. Selanjutnya pada indikator siswa menunjuk bentuk huruf yang dibaca, terdapat 15 siswa yang mampu menunjuk bentuk huruf dalam 1 kata yang dibaca, 12 siswa mampu menunjuk bentuk huruf dalam 2-3 kata yang dibaca, dan terdapat 1 siswa mampu menunjuk bentuk huruf dalam 4-5 kata yang dibaca. Indikator siswa menunjukkan 5 huruf vokal (a,i,u,e,o), yang mampu menunjukkan 1 huruf vokal yaitu 3 siswa, 19 siswa dapat menunjukkan 2-3 huruf vokal, dan yang mampu menunjukkan 4-5 huruf vokal sebanyak 6 siswa. Selanjutnya indikator siswa menunjukkan huruf konsonan berdasarkan huruf awal pada nama alat transportasi, yang dapat menunjukkan 1-2 huruf konsonan dengan benar sebanyak 10 siswa, terdapat 12 siswa yang mampu menunjukkan 3-4 huruf konsonan dengan benar, dan terdapat 6 siswa yang mampu menunjukkan 5-6 huruf konsonan dengan benar. Indikator siswa menghubungkan gambar dengan nama alat transportasi, 5 siswa mampu menghubungkan 1 gambar dengan nama alat transportasi, 12 siswa mampu menghubungkan 2-3 gambar dengan nama alat transportasi, dan terdapat 11 siswa yang mampu menghubungkan 4-5 gambar dengan nama alat transportasi. Indikator yang terakhir yaitu indikator siswa membaca kalimat sederhana dengan berbantuan gambar, terdapat 23 siswa yang mampu membaca gambar dan mampu membaca kalimat sederhana dengan berbantuan satu huruf dan 5 siswa mampu membaca gambar dan membaca kalimat sederhana.

Uji Asumsi Pengaruh Media Roda Baca (ROCA) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelompok B TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang

Peneliti melakukan uji asumsi untuk mengetahui media ROCA (Roda Baca) memiliki pengaruh atau tidak terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelompok B yang berusia 5-6 tahun pada TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang. Peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh media ROCA terhadap kemampuan membaca permulaan :

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kemampuan Membaca Permulaan	.118	28	.200 [*]	.968	28	.490
Posttest Kemampuan Membaca Permulaan	.146	28	.131	.958	28	.273

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa uji normalitas Shapiro Wilk menghasilkan nilai signifikansi pada hasil *pretest* sebesar $0,490 > 0,05$ sehingga data yang dihasilkan berdistribusi

normal. Selanjutnya nilai signifikansi yang terdapat pada hasil *posttest* sebesar $0,273 > 0,05$ sehingga data yang dihasilkan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan ANOVA

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Permulaan	Based on Mean	.687	1	26	.415
	Based on Median	.595	1	26	.447
	Based on Median and with adjusted df	.595	1	21.649	.449
	Based on trimmed mean	.813	1	26	.376

Kemampuan Membaca Permulaan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	277.469	1	277.469	55.856	.000
Within Groups	129.158	26	4.968		
Total	406.626	27			

Pada Tabel 2, diketahui uji homogenitas menggunakan uji ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,415 > 0,05$ sehingga data yang dihasilkan dari setiap sampel memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t Menggunakan Uji Paired Sample Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	17,007.93	28	3,154.076	596.064
Posttest	19,559.79	28	3,881.116	733.462

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	28	.840	.000

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-2,551.857	2,106.406	398.073	-3,366.636	-1,735.078	-6.411	27	.000

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) dalam uji t menggunakan uji *paired sample test* menghasilkan nilai sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberikan media ROCA

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1972.354	2261.274		.872	.391
	Pretest	1.034	.131	.840	7.906	.000

a. Dependent Variable: Posttest

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel media ROCA (Roda Baca) dan variabel kemampuan membaca permulaan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.695	2,143.736

a. Predictors: (Constant), Pretest

Pada Tabel 5, peneliti menggunakan hasil *R square* karena peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana dan jumlah variabelnya tidak lebih dari dua variabel. Diketahui bahwa *R square* menghasilkan nilai sebesar 0,706 yang artinya 70,6% variabel media ROCA (Roda Baca) mempengaruhi variabel kemampuan membaca permulaan dan variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini mendapatkan persentase sebesar 29,4%.

PEMBAHASAN**Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang Sebelum Diberikan *Treatment* Media ROCA (Roda Baca)**

Sebelum diberikan *treatment* menggunakan media ROCA, kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B dapat diamati dari hasil pretest. Dalam hasil pretest tersebut, terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca kata dan mengenali bentuk huruf yang dibaca. Mereka mengalami kesulitan dalam membedakan huruf vokal dan konsonan, serta mengalami kesulitan dalam memasangkan gambar dengan nama alat transportasi. Selain itu, siswa juga kesulitan saat membaca kalimat sederhana yang dibantu dengan gambar.

Beberapa siswa belum mampu membaca kata karena kesulitan dalam mengeja suku kata yang terdapat pada suatu kata menggunakan kartu huruf. Hal itu terjadi karena beberapa siswa belum bisa mengenal bagaimana bentuk maupun bunyi huruf sehingga untuk menggabungkan

huruf menjadi kata dengan cara mengeja siswa masih kesulitan. Dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada AUD, penting untuk memahami tahapan perkembangan mereka dalam mengenal huruf. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Darjowidjojo, tahap awal dalam pengenalan huruf adalah ketika anak belum memiliki pengetahuan tentang huruf dan kemudian mengembangkannya menjadi mengenali bentuk huruf serta mengaitkannya dengan bunyi yang sesuai. Dalam tahap ini, anak-anak belajar mengenali bentuk huruf dan mengartikulasikannya. (Rini, 2018). Siswa dapat mudah dalam mengeja maupun membaca kata jika siswa mampu mengenal bentuk maupun bunyi huruf.

Selain itu, beberapa siswa belum mampu menunjuk bentuk huruf yang dibaca karena kesulitan saat membedakan beberapa huruf yang memiliki bentuk mirip seperti lambang huruf “b” dan “d”. Hal tersebut wajar terjadi pada saat anak belajar membaca dan membutuhkan waktu untuk anak bisa membedakan huruf-huruf tersebut. Menurut Slamet Suyanto (dalam Yeni & Hartati, 2020), mengenal huruf bagi anak bukanlah hal yang mudah karena salah satu penyebab anak kesulitan mengenal huruf yaitu karena ada beberapa huruf yang memiliki bentuk yang terlihat mirip namun memiliki bacaan yang berbeda seperti huruf b dengan d, dan huruf m dengan w.

Selanjutnya siswa juga masih kesulitan dalam membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan. Siswa belum mengetahui huruf-huruf apa saja yang termasuk dari huruf vokal dan konsonan. Untuk mempermudah mengenalkan anak huruf vokal maupun konsonan, huruf vokal dapat dikenalkan melalui kegiatan mencari huruf vokal yaitu huruf a,i,u,e, dan o yang terdapat suatu kata ataupun kalimat sederhana serta untuk pengenalan huruf konsonan dapat dikenalkan melalui huruf awal yang ada pada suatu kata. Kemampuan anak mengenal huruf vokal maupun huruf konsonan adalah keterampilan berbahasa pada anak masa prasekolah. Menurut Suhartono kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal maupun huruf konsonan merupakan keterampilan dalam mengenal bunyi ujaran yang disimbolkan sebagai vokal serta konsonan (Manguwibawa et al., 2019). Jika menggunakan media yang interaktif dan menyenangkan, maka guru dapat dengan mudah mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan kepada siswa.

Selain itu, siswa kesulitan menghubungkan gambar dengan nama benda. Beberapa siswa pada saat menghubungkan gambar masih belum sesuai dengan nama benda. Siswa masih perlu bantuan pada saat membaca nama benda kemudian siswa mampu menghubungkannya. Hal tersebut sejalan dengan buku Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang dijelaskan pada materi dari Kompetensi Dasar (KD) 3.12 yaitu mengenal keaksaraan awal melalui kegiatan bermain dan KD 4.12 yaitu menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam beberapa karya salah satunya menghubungkan bunyi dengan simbol seperti terdapat gambar pisang, lalu anak menghubungkannya dengan bentuk huruf p-i-s-a-n-g (Lestari, 2021).

Selanjutnya siswa belum mampu membaca kalimat sederhana berbantuan dengan gambar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana meskipun sudah dibantu oleh gambar karena siswa siswa belum bisa memahami bentuk maupun bunyi huruf pada suatu kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Herusantosa (dalam Anggraeni, 2015) membaca permulaan bertujuan agar anak dapat memahami dan juga melafalkan kata maupun kalimat sederhana. Anak dapat memahami kata dan kalimat sederhana secara mudah dengan cara disertai dengan gambar. Jika anak kesulitan saat membaca kata atau membaca kalimat sederhana, anak dapat membaca gambar yang ada suatu kata ataupun kalimat.

Beberapa faktor kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang karena pada saat belajar membaca siswa dituntut untuk menulis dan waktu untuk kegiatan membaca hanya sedikit,

sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Seefald & Wasik (dalam Endang, 2020) mengemukakan bahwa anak yang berusia 5-6 tahun mempunyai kemampuan maupun pengalaman dalam aspek bahasa maupun baca tulis. Jika guru memberikan stimulus secara seimbang, maka kemampuan membaca permulaan dan kemampuan menulis anak akan berkembang secara optimal.

Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor kemampuan membaca permulaan AUD masih kurang, karena kurangnya motivasi dan pengalaman orang tua dalam mendampingi dan memberi semangat anak untuk belajar membaca dirumah. Berdasarkan teori behavioral yang dikembangkan oleh B.F Skinner (dalam Zubaidah, 2017), pemerolehan bahasa pada anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Dengan memberikan stimulus dan penguatan kepada anak, kemampuan intelektual anak dapat berkembang.

Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam membaca karena kurangnya pemberian stimulus dari guru yang hanya memberikan materi membaca permulaan melalui media papan tulis, sehingga variasi media pembelajaran masih kurang. Padahal media pembelajaran merupakan hal sangat penting untuk pembelajaran pada AUD untuk menunjang aspek perkembangan bahasa anak, sejalan dengan pendapat Asnawir dalam Dewi (2017) bahwa prinsip media pembelajaran untuk AUD harus dijadikan sebagai sumber belajar untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh guru pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, menurut Khadijah (2015) media pembelajaran sangat penting dan bermanfaat untuk menambah daya ingat dan pengertian, serta dapat memudahkan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa.

Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang Setelah Diberikan *Treatment* Media ROCA (Roda Baca)

Pada penelitian ini, kondisi kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberi *treatment* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui pada hasil uji *paired sample test* yang menginterpretasikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberikan media ROCA (Roda Baca).

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa dalam membaca kata sudah meningkat, beberapa siswa mampu membaca beberapa kata dengan cara dieja menggunakan media *flashcard* dengan benar. Beberapa siswa juga masih ada yang memerlukan bantuan pada saat membaca sehingga tidak semua kata bisa dibaca dengan benar. Dengan hal tersebut, hendaknya diperlukan latihan membaca kata secara berulang menggunakan media pembelajaran secara kreatif sehingga siswa tertarik dalam belajar membaca. Sesuai dengan pendapat Herlina (2019) bahwa AUD harus memiliki kemampuan kesiapan membaca sebelum belajar membaca yaitu kemampuan membuat hubungan bunyi dengan simbol dengan cara anak mampu menghubungkan huruf dengan bunyi huruf yang diucapkan dengan cara perlahan.

Selain itu, kemampuan siswa menunjuk huruf yang dibaca juga meningkat. Hal itu terjadi karena pemberian stimulasi yang diterima pada media *flashcard*, dimana pada media tersebut peneliti menanyakan bunyi huruf pada suatu kata dan siswa dapat menunjuk bentuk huruf tersebut dengan benar. Sesuai dengan pendapat Dhieni (dalam Endang, 2020) yang mengatakan bahwa AUD seharusnya sudah mampu serta dapat diajarkan tentang membaca seperti anak dapat melafalkan dan membedakan bunyi huruf.

Selanjutnya, kemampuan siswa dalam membedakan huruf vokal maupun huruf konsonan mulai meningkat. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan siswa mencari huruf vokal yang terdiri dari huruf a,i,u,e,o pada kalimat sederhana serta aktivitas menunjukan huruf konsonan

berdasarkan huruf awal pada nama alat transportasi, siswa dapat menjawab dengan benar sehingga siswa mampu membedakan huruf vokal maupun konsonan. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum 2013 PAUD, pada tingkat pencapaian perkembangan tertulis bahwa anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal yang kemudian diuraikan menjadi indikator yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal serta huruf konsonan yang diketahui melalui lingkungan yang ada di sekitar anak.

Selain itu, siswa mampu menghubungkan gambar dengan nama benda. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan siswa menghubungkan gambar alat transportasi dengan nama alat transportasi menggunakan media *flashcard*. Beberapa siswa mampu membaca nama alat transportasi sehingga mudah dalam menghubungkan dengan gambar. Sesuai dengan pendapat Hasan & Maimunah (dalam Astuti et al., 2021) bahwa kartu sebagai media pembelajaran membaca yang penggunaannya dengan cara melihat kemudian mengingat bentuk huruf maupun gambar yang diberi tulisan pada arti gambar tersebut pada sebuah kartu.

Selanjutnya kemampuan siswa membaca kalimat sederhana dengan berbantuan gambar juga meningkat. Siswa yang awalnya hanya bisa membaca gambar namun belum mampu membaca kalimat kini mampu membaca gambar dan membaca kalimat sederhana. Hal tersebut terjadi karena pemberian stimulasi yang diterima pada kegiatan membaca kalimat sederhana dengan berbantuan menggunakan media lembar kerja/*worksheet*. Didukung oleh pendapat Asmonah (2019) bahwa kegiatan membaca permulaan ditekankan melalui pengenalan serta pelafalan simbol bunyi yaitu huruf, kata, maupun kalimat sederhana.

Peneliti melaksanakan *treatment* menggunakan media ROCA (Roda Baca) sebanyak 5 kali. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Gage dan Berliner yaitu teori behavioristik (dalam Hurit et al., 2021) yang menekankan mengenai perubahan tingkah laku siswa melalui pengalaman dalam belajar. Teori behavioristik juga mengutamakan pembentukan tingkah laku seseorang dengan cara melakukan latihan dan pengulangan. Selanjutnya, ada teori konsep belajar menurut Thorndike yaitu *law of exercise* atau hukum latihan. Untuk memenuhi hasil yang memuaskan untuk merespon sebuah stimulus, individu harus melakukan percobaan serta latihan yang dilakukan berulang-ulang (Firliani et al., 2019). Hubungan akan semakin kuat jika hubungan stimulus dan respon melakukan latihan secara berulang dan jika tidak pernah diulang, maka hubungan stimulus dan respon akan semakin lemah. Yang menjadi stimulus adalah yang menjadi penyebab anak belajar yakni lingkungan belajar anak dari internal dan eksternal, dan yang menjadi respon adalah akibat atau dampak jika anak belajar. Pendapat dari Basir (2017) menyatakan bahwa dengan peneliti melakukan pendekatan individual, maka masalah kesulitan dalam belajar pada anak lebih mudah diselesaikan dan diharapkan dengan melaksanakan pendekatan secara individual, siswa dapat optimal dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Simbolon (2019) yang mengkaji tentang penggunaan media roda pintar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media roda pintar menghasilkan dampak positif pada kemampuan membaca pada anak usia dini. Dengan menggunakan media tersebut, siswa menjadi aktif dan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Fadhillah dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media roda putar terhadap pengenalan pola serta perkembangan motorik halus pada siswa kelompok A. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar memiliki manfaat pada perkembangan keterampilan motorik halus pada anak.

Pengaruh Media Roda Baca (ROCA) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelompok B TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang

Peneliti telah melaksanakan penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain *One group Pretest-Posttest*. Penelitian dilakukan di TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang dengan melibatkan 28 siswa kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang kemampuan membaca permulaannya masih kurang. Peneliti menggunakan media ROCA (Roda Baca) sebagai media untuk pembelajaran membaca permulaan. Media ROCA merupakan media roda putar yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Pada media tersebut terdapat roda putar, papan, amplop, dan beberapa kartu kata dan gambar alat transportasi.

Media ROCA memberikan pengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa karena pada media tersebut terdapat beberapa kegiatan/aktivitas yang dilakukan anak untuk belajar membaca. Kegiatan tersebut diantaranya siswa membaca kata pada kartu kata yang telah diambil pada salah satu amplop di media ROCA, kemudian siswa menyebutkan huruf awal apa yang terdapat pada kartu kata, selanjutnya siswa mencocokkan gambar sesuai dengan nama alat transportasi, dan siswa membaca kalimat sederhana dengan berbantuan gambar. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Smedley dalam Khusnul (2013) bahwa media kartu sangat bermanfaat pada tahap awal belajar sehingga peneliti melaksanakan *treatment* menggunakan media roda putar dan *flashcard*. Dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*, siswa lebih mudah mengenal huruf dan kata. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak 5 kali sehingga siswa mulai terbiasa dalam mengenal alat transportasi melalui kegiatan membaca menggunakan media ROCA. Setelah siswa diberikan *treatment*, siswa melaksanakan *posttest* menggunakan *worksheet* dan *flashcard* yang sebelumnya sudah digunakan ketika melaksanakan *pretest*.

Media ROCA didesain oleh peneliti dengan menggunakan beberapa warna. Selain itu, pada saat melaksanakan *treatment*, peneliti membebaskan siswa untuk memutar roda putar dan membuka amplop yang sesuai dengan nomor di roda putar. Selain itu, peneliti menghias media ROCA dengan macam-macam stiker alat transportasi dan memasang miniatur alat transportasi. Sebelum peneliti memulai *treatment* menggunakan media ROCA, peneliti melaksanakan tanya jawab bersama siswa mengenai apa nama alat transportasi pada miniatur dan stiker yang ada di media ROCA agar anak tertarik dalam belajar membaca melalui media ROCA.

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai uji regresi linear sederhana dengan hasil terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media ROCA (Roda Baca) dan kemampuan membaca permulaan anak yang berusia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang. Hasil ini menunjukkan bahwa media ROCA memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

Selain itu, hasil dari koefisien determinasi juga memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh variabel media ROCA terhadap variabel kemampuan membaca permulaan. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa lebih dari setengah variabel media ROCA mempengaruhi variabel kemampuan membaca permulaan. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam penelitian ini tidak dibahas secara rinci mengenai pengaruh variabel-variabel lain terhadap kemampuan membaca permulaan, sehingga persentase kontribusi variabel lain tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan hanya sedikit.

Dengan adanya media ROCA, aspek bahwa siswa terutama untuk keaksaraan mengalami peningkatan. Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah belajar membaca permulaan dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Media ROCA didesain dengan menerapkan prinsip media pembelajaran AUD yang anak jika belajar dapat tertarik sehingga pembelajaran menjadi

menyenangkan. Media ROCA diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang dapat digunakan sebagai bekal anak untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Novianti (2015) dengan hasil penelitian kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun dan kecerdasan kinestetis meningkat secara signifikan melalui permainan roda putar. Studi tersebut juga diperkuat oleh penelitian Putri & Masitoh (2020) dengan hasil penelitian penggunaan media roda putar memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dengan spektrum autisme. Anak-anak dapat mengikuti dan aktif saat menggunakan media ini pada kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Temuan penelitian ini mendukung bahwa terdapat pengaruh media ROCA (Roda Baca) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu media ROCA (Roda Baca) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 2 Hasyim Asyari Kabupaten Malang. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis dengan uji t, uji regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Uji t menggunakan uji *paired sample test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan setelah menggunakan media ROCA. Selanjutnya, uji regresi linear sederhana memiliki hasil bahwa media ROCA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa lebih dari setengah variabel dalam media ROCA mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, sedangkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memiliki pengaruh dengan persentase yang lebih kecil.

RUJUKAN

- Almira, A. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(2008), 34–40. <https://core.ac.uk/download/pdf/235121792.pdf>
- Anggraeni, R. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak. *Pendidikan Guru PAUD*, 5, 4.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instructional Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26682/12459>
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Basir. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Lampena Intimedia. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Basir-2/publication/326671091_Pendekatan_pembelajaran/links/5b5c7da3458515c4b2500846/Pendekatan-pembelajaran.pdf
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185>

- Dhieni, N., & Fridani, L. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Endang, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Binatang (Kelompok B TK Dharma Wanita Majasem 3 Kendal Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood ...*, 01(01), 11–23. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/156>
- Fadhilah, N., Mustaji, & Jannah, M. (2021). Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Pola Dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 644–658. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1479>
- Firliani, Ibad, N., Nauval, & Nurhikmayati, I. (2019). Teori Throndike dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 823–838.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4).
- Hurit, R. U., Ahmala, M., Tahrim, T., Suwarno, Chasanah, U., Rispatiningsih, D. M., Putri, R., Satria, R., Isbir, M., & Jannah, R. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Khusnul, L. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 7(2), 307. <https://media.neliti.com/media/publications/118311-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf>
- Lestari, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghubungkan Bunyi Huruf Dengan Simbol Melalui Media LOOSE Parts Pada Kelompok B Di TK ABA Al Hikmah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 362–371.
- Mangkuwibawa, H., Mufie, Z., & Aulia, D. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Permainan Memancing Huruf Pada Anak Usia Dini. *The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE)*, 13, 99.
- Nabela, S. R., Sasmiati, & Surahman, M. (2018). Aktivitas Bermain Teka-Teki Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Novianti, R. (2015). *Pengembangan Permainan Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Angka Anak Usia 5-6 Tahun*. 4.
- Putri, S. I. O., & Masitoh, S. (2020). Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Dengan Spektrum Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–11.
- Rini, R. D. (2018). Pengembangan Media Model Binatang Untuk Memotivasi. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 104–115.
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 608–616.
- Zubaidah, E. (2017). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.